

Hubungan Pengetahuan Tentang Suplemen Kesehatan Terhadap Perilaku Konsumsi Suplemen Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya

Fatmaria*, Elsa Trinovita

Departemen Pharmacotherapy, University of Palangka Raya, Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. *e-mail: elsa3novita@gmail.com

Abstrak. Pada bulan Juli 2021, dilaporkan *Bed Occupancy Rate* (BOR) di Kalimantan Tengah tercatat 54% dan Kota Palangka Raya tercatat 75%. Sesuai dengan pedoman pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI, untuk melakukan isolasi mandiri bagi pasien COVID-19 tanpa gejala atau dengan gejala ringan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan suplemen kesehatan seperti vitamin C, vitamin D dan multivitamin yang dilakukan konsumen secara swamedikasi di toko obat berijin dan apotik. Peningkatan pembelian suplemen kesehatan secara swamedikasi oleh konsumen perlu disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait penggunaannya. Sesuai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di kota Surabaya dan Banjarbaru. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan konsumen tentang suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat dalam *google form*. Sebelumnya dilakukan uji validitas kuesioner di Apotik Mitra Farma Kota Palangka Raya. Pertanyaan yang memenuhi syarat atau valid digunakan dalam pengambilan data di Apotik Nanesa. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data akan dianalisis secara statistik menggunakan uji *chi-square*. Pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya paling banyak sejumlah 38 responden (65,5%) memiliki pengetahuan baik. Perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya paling banyak sejumlah 46 responden (79,31%) memiliki perilaku konsumsi suplemen kesehatan yang tepat dosis, aturan pakai dan sesuai kebutuhan. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya.

Kata Kunci: COVID-19, suplemen, pengetahuan, apotik, perilaku

Abstract. In July 2021, it was reported that the *Bed Occupancy Rate* (BOR) in Central Borneo was recorded at 54% and Palangka Raya City was recorded at 75%. In accordance with the health service guidelines during the COVID-19 pandemic issued by the Indonesian Ministry of Health, to carry out self-isolation for COVID-19 patients without symptoms or with mild symptoms. This has an impact on the increasing need for health supplements such as vitamin C, vitamin D and multivitamins which consumers self-medicate in licensed drug stores and pharmacies. Increased purchases of self-medicated health supplements by consumers need to be accompanied by adequate knowledge and understanding regarding their use. Based on previous research, it shows that there is a relationship between knowledge and health supplement consumption behavior in the cities of Surabaya and Banjarbaru. Therefore, researchers will conduct research regarding the relationship between consumer knowledge about health supplements and health supplement consumption behavior at the Nanesa Pharmacy, Palangka Raya City. Data collection using a questionnaire created in Google Form. Previously, a questionnaire validity test was carried out at the Mitra Farma Pharmacy, Palangka Raya City. Questions that meet the requirements or are valid are used in collecting data at the Nanesa Pharmacy. The sampling technique is *purposive sampling*. Data will be analyzed statistically using the *chi-square* test. Respondents' knowledge about health supplements at the Nanesa Palangka Raya Pharmacy was at most 38 respondents (65.5%) had good knowledge. Respondents' behavior in consuming health supplements at the Nanesa Palangka Raya Pharmacy was at most 46 respondents (79.31%) who had the behavior of consuming health supplements in the right dosage, instructions for use and as needed. There is no relationship between respondents' knowledge about health supplements and their health supplement consumption behavior at the Nanesa Palangka Raya Pharmacy. There is no relationship between respondents' knowledge about health supplements and health supplement consumption behavior at the Nanesa Palangka Raya Pharmacy.

Keywords: COVID-19, supplements, knowledge, pharmacies, behavior



PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) bermula di akhir tahun 2019 dan menyebar keseluruh populasi dunia dengan cepat dalam kurun waktu 3 bulan. *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi COVID-19 pada tanggal 12 Maret 2020 dan masih berlangsung sampai saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2020 di 48 negara dari 59 negara di Wilayah Asia Pasifik tercatat 21,1 juta penderita COVID-19 dengan jumlah yang meninggal 360.782 orang. Kasus terbanyak di Negara India (10.266.674 kasus) diikuti Indonesia di urutan ke-5 (743.198 kasus) (Forbes, 2020; Dong *et al.*, 2020; UNESCAP, 2021; Kwok *et al.*, 2021). Pada bulan Agustus 2021, Indonesia dilaporkan ditemukan kasus mutasi virus SARS-CoV-2 varian Delta B1617.2 di 28 provinsi dengan jumlah kasus sebanyak 1.051, dimana salah satu provinsi yang ditemukan kasus tersebut adalah Kalimantan Tengah (Kemenkes RI, 2021). Di bulan Juli 2021, Indonesia mengalami peningkatan kasus COVID-19 dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR) rata-rata di atas 50%. Kalimantan Tengah di tanggal 23 Juli 2021 tercatat BOR 54% dan Kota Palangka Raya BOR 75% (Dinkes Palangka Raya, 2021). Hal ini membuat pemerintah memberlakukan PPKM darurat atau PPKM level 4 sejak tanggal 3 Juli 2021 hingga 23 Agustus 2021 (Kemendagri, 2021). Dalam upaya pencegahan dan pengobatan COVID-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan pedoman pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Pedoman ini mengatur tentang isolasi mandiri bagi pasien COVID-19 tanpa gejala atau dengan gejala ringan beserta tata kelola klinisnya. Adapun tata kelola klinis yang disarankan berupa konsumsi vitamin C, vitamin D, multivitamin yang mengandung vitamin C, B, E dan zink beserta obat antivirus dan obat lain yang sesuai kondisi pasien (Kemenkes RI, 2021).

Informasi yang cepat mengenai tata kelola klinis ini berimbas pada meningkatnya pembelian suplemen kesehatan seperti vitamin C, vitamin D dan multivitamin di toko obat berijin dan apotik. Salah satunya di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya, melaporkan penjualan suplemen kesehatan di bulan Juni hingga Agustus 2021 meningkat 120,19% dibanding bulan Maret hingga Mei 2021. Hal ini terjadi karena meningkatnya kasus COVID-19 sehingga kebutuhan akan suplemen kesehatan juga meningkat guna mencegah dan mengatasi gejala COVID-19. Peningkatan pembelian suplemen kesehatan secara swamedikasi oleh konsumen perlu disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, terkait tingkat konsumsi vitamin A, C dan E pada ibu-ibu di Studio Lala Bali menunjukkan tingkat konsumsi vitamin A, C dan E ibu-ibu tergolong sedang dan tinggi dibandingkan nilai angka kecukupan gizi (AKG) baik dari sumber makanan maupun dari vitamin, multivitamin dan *healthy drink* (Utami *et al.*, 2013).

Konsumsi vitamin A, C dan E yang berlebihan dalam jangka waktu lama dapat merugikan tubuh antara lain sakit kepala, pusing, rambut rontok, kulit kering, sakit pada tulang, diare, mual, bahkan batu ginjal (Almatsier *et al.*, 2009). Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku konsumsi suplemen kesehatan adalah pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Rusida *et al.*, (2021) dan Mukti (2020) di Kota Banjarbaru dan Surabaya menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan (Rusida *et al.*, 2021; Mukti, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan konsumen tentang suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya.

METODE

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis daring melalui Google form berisi 5 pertanyaan berkaitan pengetahuan tentang suplemen kesehatan dan 5 pertanyaan mengenai perilaku penggunaan suplemen kesehatan selama COVID-19. Kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson*. Rancangan penelitian yaitu penelitian survei *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pelanggan yang membeli obat di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Sampel adalah pelanggan yang membeli suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel sebagai yaitu pelanggan merupakan konsumen berusia 2 tahun-80 tahun. Pelanggan yang mengkonsumsi suplemen kesehatan yang dibeli di apotik nanesa. Kriteria Eksklusi sampel yaitu pelanggan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Parameter ukur

Variabel	Definisi operasional	Skala
Pengetahuan konsumen	Tingkat pengetahuan konsumen tentang indikasi suplemen kesehatan, dosis, cara pemberian, efek samping, penyimpanan	Kategori Baik ≥ 80 Cukup 60-70 Kurang < 60
Perilaku konsumen	Tingkat Perilaku konsumen terkait indikasi, aturan pakai dan kondisi konsumen	Kategori Tepat = jika ketiga indikator sesuai Tidak tepat = jika salah satu atau lebih dari ketiga indikator tidak sesuai

Data primer berupa skor atau nilai pengetahuan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Data primer berupa penilaian perilaku konsumen disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Hasil data tingkat pengetahuan konsumen dan perilaku konsumen dianalisis dengan uji statistik *chi-square* dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya dari bulan Juli-September 2021. Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diberikan ke Apotik Mitra Farma untuk keperluan validasi kuesioner. Uji reliabilitas kuesioner melibatkan 29 responden. Responden yang terlibat dalam penelitian di Apotik Nanesa berjumlah 58 responden. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan pada alat ukur pengetahuan menggunakan uji *cronbach* menunjukkan hasil 5 item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan atau reliabel (seperti tabel 1). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *r* hitung (0,3802) lebih besar dari *r* tabel (0,367) hal ini menyatakan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas kuesioner

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,5208	0,367	Dapat digunakan
2	0,4593	0,367	Dapat digunakan
3	0,7227	0,367	Dapat digunakan
4	0,6186	0,367	Dapat digunakan
5	0,4173	0,367	Dapat digunakan

Karakteristik responden berdasarkan usia. Pada bagian dibawah ini adalah hasil dari karakteristik usia responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa usia rata-rata responden 26,17 tahun, usia yang paling banyak 21 tahun. Untuk usia responden tertinggi 49 tahun dan terendah 19 tahun dengan standar deviasi 8,50 tahun. Pada tingkat kepercayaan 95% bahwa usia responden berada pada rentang 23,94-28,41 tahun.

Tabel 2. Tendensi Sentral Responden Berdasarkan Usia di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya

Usia Responden	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI 95%
	26,17	21,00	21,00	19-49	8,50	23,94-28,41

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Pada bagian dibawah ini adalah hasil dari karakteristik jenis kelamin responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 3 dari 58 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (69%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	31
2	Perempuan	40	69
	Jumlah	58	100

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir. Pada bagian dibawah ini adalah hasil dari karakteristik pendidikan terakhir responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 4 dari 58 responden sebagian besar berpendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 42 responden (72,4%) dan sebagian kecil 2 responden (3,4%) berpendidikan S2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTA	42	72,4
2	D3	10	17,2
3	S1	4	6,9
4	S2	2	3,4
	Jumlah	58	100

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan. Pada dibagian bawah ini adalah hasil dari karakteristik pendidikan terakhir responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 5 dari 58 responden sebagian besar belum bekerja atau masih berstatus mahasiswa yaitu sebanyak 38 responden (65,5%) dan sebagian kecil 2 responden (3,4%) bekerja sebagai tenaga kontrak.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mahasiswa	38	65,5
2	Tenaga kontrak	2	3,4
3	ASN	8	13,8
4	Karyawan Bank	10	17,2
Jumlah		58	100

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Suplemen Kesehatan. Pada dibagian bawah ini adalah hasil dari karakteristik pendidikan terakhir responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 6 dari 58 responden sebanyak 38 responden (65,5%) memiliki pengetahuan baik tentang suplemen kesehatan, 14 responden (24,1%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 6 responden (10,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang suplemen kesehatan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	65,5
2	Cukup	6	10,3
3	Kurang	14	24,1
Jumlah		58	100

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Suplemen Kesehatan. Pada bagian dibawah ini adalah hasil dari karakteristik perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Berdasarkan tabel 7 dari 58 responden sebanyak 46 responden (79,31%) memiliki perilaku konsumsi suplemen kesehatan yang tepat dosis, aturan pakai dan kebutuhan, 8 responden (13,79%) memiliki perilaku konsumsi tidak tepat dalam hal aturan pakai dan jenis suplemen kesehatan yang tidak sesuai kebutuhan serta sebanyak 4 responden (6,90%) tidak mengkonsumsi suplemen kesehatan yang dibeli di apotik Nanesa tetapi untuk konsumsi keluarga di rumah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Suplemen Kesehatan

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tepat	46	79,31
2	Tidak Tepat	8	13,79
3	Tidak konsumsi	4	6,90
Jumlah		58	100

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Responden tentang Suplemen Kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Suplemen Kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya. Pada bagian dibawah ini adalah hasil analisa hubungan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya.

Tabel 8. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan Responden tentang Suplemen Kesehatan dengan Perilaku Responden dalam Konsumsi Suplemen Kesehatan

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Suplemen Kesehatan				Total	
	Tepat		Tidak Tepat			
Baik dan Cukup	38	70,37%	4	7,41%	42	77,78%
Kurang	8	14,81%	4	7,41%	12	22,22%
Total	46	85,18%	8	14,82%	54	100%
$\alpha = 0,05 \quad p = 0,063$						

Sumber: Formulir Kuesioner Responden di Apotik Nanesa Kota Palangka Raya Tahun 2021

Hasil analisis dari tabel 8 diatas menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya. 42 responden (77,78%) memiliki pengetahuan cukup dan baik mempunyai perilaku konsumsi suplemen kesehatan tepat 38 responden (70,37%) dan tidak tepat 4 responden (7,41%). 12 responden (22,22%) memiliki pengetahuan kurang mempunyai perilaku konsumsi suplemen kesehatan tepat 8 responden (14,81%) dan tidak tepat 4 responden (7,41%). Hasil tersebut dianalisis menggunakan *chi-square* didapatkan dari 54 responden pada penelitian ini *p value* = 0,063 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengumpulan data

dengan observasi terhadap responden pada bulan Juli-September 2021 di Apotik Nanesa Palangka Raya setelah dianalisis akan dilakukan pembahasan hasil analisis data tersebut.

Pengetahuan Responden Tentang Suplemen Kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya

Berdasarkan tabel 6 didapatkan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 38 responden (65,5%), pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (24,1%) dan sebanyak 6 responden (10,3%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik terhadap suplemen kesehatan. Pengetahuan responden yang baik selaras dengan karakteristik pendidikan terakhir dan pekerjaan responden yaitu sebagian besar lulusan SLTA dan berstatus sebagai mahasiswa. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita *et al.*, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Santika *et al* terkait pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo tentang penggunaan suplemen kesehatan menghasilkan sebanyak 77% memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi (Santika *et al.*, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan Yuliawati *et al* terkait pengetahuan masyarakat di 3 provinsi DIY, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat tentang penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi menghasilkan 99,63% memiliki pengetahuan baik (Yuliawati *et al.*, 2020).

Perilaku Responden dalam Konsumsi Suplemen Kesehatan selama Masa Pandemi di Apotik Nanesa Palangka Raya

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebanyak 46 responden (79,31%) memiliki perilaku konsumsi suplemen kesehatan yang tepat dosis, aturan pakai dan kebutuhan, 8 responden (13,79%) memiliki perilaku konsumsi tidak tepat dalam hal aturan pakai dan jenis suplemen kesehatan yang tidak sesuai kebutuhan serta sebanyak 4 responden (6,90%) tidak mengkonsumsi suplemen kesehatan yang dibeli di apotik Nanesa tetapi untuk konsumsi keluarga di rumah. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku konsumsi suplemen kesehatan di masa pandemi pelanggan Apotik Nanesa Palangka Raya sebagian besar sudah tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan sebagian besar kategori baik. Hal ini selaras dengan penelitian Santika *et al* terkait hubungan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo tentang penggunaan suplemen kesehatan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 menghasilkan 78% responden memiliki perilaku yang baik dalam konsumsi suplemen kesehatan (Santika *et al.*, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan Yuliawati *et al* terkait hubungan pengetahuan masyarakat di 3 provinsi DIY, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat tentang penggunaan suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di masa pandemi menghasilkan 88,60% responden memiliki perilaku baik (Yuliawati *et al.*, 2020).

Hubungan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan selama Masa Pandemi di Apotik Nanesa Palangka Raya

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis hubungan pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,063$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan cukup tentang suplemen kesehatan dan perilaku konsumsi yang tepat. Hanya 7,41% responden memiliki pengetahuan baik dan cukup yang menunjukkan perilaku tidak tepat dalam konsumsi suplemen kesehatan. Responden ini mengkonsumsi suplemen kesehatan lebih dari 1 macam dengan komposisi yang isinya kurang lebih sama serta mengkonsumsi dengan aturan pakai yang tidak sesuai kebutuhan. Tujuan dalam konsumsi suplemen untuk meningkatkan imunitas mengingat pekerjaan dengan mobilitas tinggi dan berinteraksi aktif atau langsung dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati *et al* terkait hubungan pengetahuan masyarakat di 3 provinsi DIY, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat tentang penggunaan suplemen kesehatan terhadap perilaku konsumsi suplemen kesehatan di masa pandemi menunjukkan ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tetapi perilaku konsumsi suplemen kesehatan yang buruk sebesar 11,3%. Menurut Yuliawati, responden masyarakat belum seutuhnya memahami penggunaan multivitamin harus sesuai kondisi individu baik dari segi usia maupun kondisi kesehatannya (Yuliawati *et al.*, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki perilaku konsumsi suplemen kesehatan tepat sebesar 14,81%. Responden ini memiliki pengetahuan yang kurang terkait pertanyaan mengenai dosis Vitamin D, aturan pakai vitamin C tablet hisap dan efek samping konsumsi zink dosis tinggi. Perilaku responden dalam konsumsi suplemen yang sudah tepat dari jenis suplemen yang digunakan hanya 1 macam seperti becom-z, enervon-c, CDR, redoxon yang digunakan 1 x sehari guna meningkatkan imunitas tubuh. Pengetahuan responden yang kurang terkait pertanyaan tersebut dimungkinkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden dalam penggunaan vitamin. Vitamin D dan zink dalam meningkatkan sistem imun baru dikenal di masa pandemi. Selain itu, responden dengan pengetahuan yang kurang ini memiliki pekerjaan non tenaga kesehatan. Oleh karena itu diperlukan keterbaruan dan penyebaran informasi yang tepat mengenai dosis, aturan pakai dan efek samping penggunaan vitamin D, vitamin C tablet hisap dan zink dalam meningkatkan sistem imun. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotulung *et al* tentang Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pasien Pengguna Vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen yang menunjukkan adanya responden dengan pengetahuan kurang tetapi perilaku konsumsi vitamin yang baik sebesar 2%. Menurut Rotulung, faktor yang mempengaruhi pasien dalam menggunakan vitamin selain faktor pengetahuan juga terkait dengan kurangnya pemberian informasi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Rotulung *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil analisa statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan antara lain faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, keluarga (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan memiliki pengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang, perilaku akan bertahan lama bila didasarkan oleh pengetahuan, dan sebaliknya perilaku tidak akan bertahan lama jika tidak didasarkan oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2010; Rusida *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak selaras dengan teori dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan. Menurut peneliti, selain faktor pengetahuan responden, faktor yang turut berperan dalam perilaku konsumsi suplemen kesehatan responden dalam penelitian ini adalah keyakinan konsumen. Adanya keyakinan konsumen dengan mengkonsumsi suplemen kesehatan mampu meningkatkan imunitas dan mencegah tertular COVID-19. Hal ini terlihat dari jumlah dan jenis suplemen yang dikonsumsi responden ada yang mengkonsumsi 1 jenis suplemen kesehatan dan ada yang konsumsi suplemen lebih dari 1 jenis. Tujuannya untuk mendapatkan vitamin dan mineral yang lengkap (vitamin C, vitamin D, vitamin E dan zink). Konsumsi suplemen kesehatan lebih dari 1 jenis kemungkinan besar membuat individu mengkonsumsi vitamin dan mineral yang sama (adanya komposisi vitamin dan mineral yang sama yang terkandung dalam suplemen kesehatan yang lain). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rotulung *et al* dan Yuliawati *et al* yang menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan responden dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan (Rotulung *et al.*, 2021; Yuliawati *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya paling banyak sejumlah 38 responden (65,5%) memiliki pengetahuan baik. Perilaku responden dalam konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya paling banyak sejumlah 46 responden (79,31%) memiliki perilaku konsumsi suplemen kesehatan yang tepat dosis, aturan pakai dan sesuai kebutuhan. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden tentang suplemen kesehatan dengan perilaku konsumsi suplemen kesehatan di Apotik Nanesa Palangka Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Penelitian Dosen Tahun Anggaran 2021 dengan nomor: 2762/UN24.9/KU/2021

DAFTAR PUSTAKA

1. London Business School. Looking ahead to 2021 and the economic impact of Covid-19. Forbes Magazine [Internet]. 2020. [Accessed 15 Juni 2021.]
2. Dong E, Du H, Gardner L. An interactive web-based dashboard to track COVID-19 in real time. *Lancet Infect. Dis.* 2020; 20: 533-4.
3. UNESCAP-Statistics Division. 4 List of countries in the AsiaPacific region and subregions [Internet].2020. [Accessed 15 Juni2021.]
4. Kwok, K.,O., Huang, Y, Tsoi, M., T, F., T, Tang., A., Wong, S., Y., S., Wei, W., I., and Hui., D., S., C., 2021. Epidemiology, Clinical Spectrum, Viral Kinetics and Impact of COVID-19 IN The Asia-Pacific Region. *Respirology*, No. 26, p. 322-332.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. <https://www.litbang.kemkes.go.id/> diakses 02 Mei 2021.
6. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021. <https://dinkes.palangkaraya.go.id/laporan-kasus-covid-19-kota-palangka-raya-15-agustus-2021/>) diakses 15 Mei 2021.
7. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 dan Level 3 *Corona Virus Disease* 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
8. Utami, A., P., and Juniarsana, I.,W., 2013. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Konsumsi Vitamin (A,C,E) pada Ibu-ibu yang Mengonsumsi Suplemen di Lala Studio. *Jurnal Skala Husada*, No. 2, Vol.10, p.159-166.
9. Almtsier and Sunita, 2009. Prinsip Dasar Ilmi Gizi, Cetakan ke VII, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10. Mukti, A., W., 2020. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sains Farmasi*, No.1, Volume 1, p.20-25
11. Rusida, E.,R., Ramadhani, S., and Akbar, D., O., 2021. Hubungan Pengetahuan terhadap Penggunaan Suplemen dan Obat Herbal dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, No.2, Volume 6, p. 292-301.

12. Donsu, J. D. T., 2019. Psikologi Keperawatan. Rineka Cipta, Jakarta.
13. Novita, N.,W., Yuliasuti, C., and Narsih, S., 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 7 No.12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
14. Santika, A.,P., Nugraheni, A.,Y. 2021. Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku dalam Penggunaan Suplemen sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*. Vol.17 No.3, p.282-289.
15. Yuliawati, K., Djannah, S,N. 2020. Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Konsumsi Multivitamin/Suplemen selama Pandemi COVID-19?. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. Vol. 7 No.3, p.123-134.
16. Rotulung, C,R., Citraningtyas, G., Jayanto, I. 2021. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pasien Pengguna Vitamin di Puskesmas Touluaan dan Puskesmas Posumaen. *Pharmacon*. Vol 10 No.4, p.1100-1108.
17. Notoadmojo, S., 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.